

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan formal mulai dari SD sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi. Dalam pendidikan formal tersebut terdapat beberapa mata pelajaran salah satunya IPA (Depdiknas 2006 : 484) menyatakan bahwa “Ilmu IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari”. IPA sangatlah penting bagi kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang berhubungan dengan alam sekitar agar tidak berdampak negatif terhadap lingkungan sekitar serta dapat memanfaatkannya dengan tepat.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian

pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Siswa sekolah dasar merupakan individu unik yang memiliki karakteristik tertentu, bersifat khas dan spesifik. Pada dasarnya setiap siswa adalah individu yang berkembang. Perkembangan siswa akan dinamis sepanjang hayat dari kelahiran sampai akhir hayat. Pendidikan atau pembelajaran sangat dominan memberikan kontribusi untuk membantu mengarahkan perkembangan siswa supaya menjadi positif dan optimal.

Hal lain yang harus dipahami yaitu proses pembelajaran harus dikembangkan secara interaktif. Dalam hal ini guru memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus respon agar siswa menyadari kejadian di sekitar lingkungannya. Sementara itu siswa Sekolah Dasar masih banyak membutuhkan perhatian karena kurang terfokus dalam konsentrasi dan aktivitas belajar. Hal ini dapat diketahui dari pengamatan yang dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2015 terhadap siswa kelas III SDN Kromasan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, diperoleh temuan bahwa selama proses pembelajaran metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan tanya jawab. Metode yang digunakan cenderung membuat siswa menjadi pasif karena tidak adanya timbal balik antara guru dan murid. Diantara mereka ada yang bercanda dengan temannya, bermain bolpoin atau pensil, dan terdapat siswa yang berjalan-jalan di dalam kelas. Beberapa siswa nampak tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, mereka tidak mau mengerjakan tugas apabila tidak didekati oleh guru terlebih dahulu. Rata – rata hasil belajar siswa juga masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai pre

tes. Terdapat 21 siswa atau 56% dari siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM. KKM mata pelajaran IPA kelas III di SDN Kromasan adalah 70.

Solusi yang pernah diterapkan yaitu memberikan contoh gambar tentang perubahan sifat benda. Penerapan metode ini belum memberikan dampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Bagaimana cara untuk meningkatkan kompetensi menerapkan konsep perubahan sifat benda? Dengan eksperimen atau percobaan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi menerapkan konsep perubahan sifat benda.

Penerapan metode eksperimen digunakan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang konsep perubahan sifat benda. Metode ini juga digunakan untuk membantu keterampilan praktik siswa tentang materi perubahan sifat benda meliputi (pembakaran, diletakkan di udara terbuka, pemanasan). Praktik tersebut dapat diberikan kepada siswa kelas I sampai kelas IV, karena pembelajaran tersebut sangat menyenangkan. Siswa tidak hanya melakukan praktik di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Alat dan bahan yang digunakan tidak sulit ditemukan, yaitu seperti bejana, es batu, kertas, korek api, lilin, dll.

Agar proses belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang dapat menjadikan siswa sebagai subjek belajar yang berkembang secara dinamis kearah positif, maka diperlukan pemilihan metode yang tepat. Berbagai metode dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Dengan adanya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan maka segala sesuatu memerlukan eksperimentasi.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengoptimalkan keaktifan tersebut untuk mencapai tujuan belajar, yaitu perubahan tingkah laku, bukan

sebaliknya mengganggu proses pembelajaran. Guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang mengacu ke arah pemecahan masalah aktual yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Agar proses belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang dapat menjadikan siswa sebagai subjek belajar yang berkembang secara dinamis ke arah positif, maka diperlukan pemilihan metode yang tepat..

Metode eksperimen dapat dipandang suatu belajar yang terjadi apabila seorang siswa tidak diberikan dengan konsep atau teori, melainkan siswa sendiri yang harus melakukan percobaan dan dapat menemukan konsep atau teori tersebut (Mbolu, Joseph, 2001 : 58). Hal ini mensyaratkan siswa untuk menemukan hubungan-hubungan di antara informasi yang ada. Hal tersebut diharapkan informasi yang siswa dapat akan bertahan lebih lama.

Untuk itu diajukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sifat Benda Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN Kromasan Kecamatan Ngunut”.

## **1.2 Fokus Masalah**

Penelitian ini akan difokuskan pada upaya untuk mengatasi faktor internal yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas III SDN Kromasan Kecamatan Ngunut dalam materi perubahan sifat benda. Pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada siswa (*student center*) kurang begitu diterapkan. Guru masih sering menggunakan cara tradisional dalam pembelajaran. Kondisi seperti ini terlihat pada saat pembelajaran IPA di SDN Kromasan Kecamatan Ngunut. Pembelajaran di kelas didominasi oleh guru dengan

menggunakan metode ceramah dan pendekatan tradisional yang mengacu pada aplikasi teori behavioristik. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini yakni dengan melakukan eksperimen atau percobaan langsung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian yang berupa tindakan yang dapat meningkatkan pembelajaran siswa dan hasil belajar siswa. Adapun penelitian yang dilakukan berjudul “Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sifat Benda Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN Kromasan Kecamatan Ngunut”.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar perubahan sifat benda pada siswa kelas III SDN Kromasan Ngunut?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar perubahan sifat benda melalui metode eksperimen pada siswa kelas III SDN Kromasan Ngunut ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode eksperimen dalam menunjukkan perubahan sifat benda pada siswa kelas III SDN Kromasan Ngunut.

2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dalam menunjukkan perubahan sifat benda melalui metode eksperimen pada siswa kelas III SDN Kromasan Ngunut.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1. Teoritis**

##### **➤ Keilmuwan**

Manfaat keilmuwan yang akan dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pendidikan khususnya kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA materi perubahan sifat benda, terutama pada hasil belajar siswa melalui penggunaan metode eksperimen.

#### **2. Praktis**

##### **A. Bagi Peneliti, antara lain :**

- 1) Menambah pengetahuan tentang metode eksperimen.
- 2) Sebagai wahana untuk mengembangkan kreativitas penulis dalam menerapkan pembelajaran melalui metode eksperimen.
- 3) Dapat dijadikan sebagai bekal dalam mengembangkan berbagai metode pembelajaran.

##### **B. Bagi Guru, antara lain :**

- 1) Memperkaya pengetahuan guru tentang metode eksperimen dalam pembelajaran IPA.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha menarik perhatian siswa dalam pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

C. Bagi Siswa, antara lain :

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam memahami konsep IPA.

D. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan mengenai penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA.

E. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan untuk menerapkan metode-metode pembelajaran yang lain dan sebagai rujukan penelitian.

### **1.6 Batasan Istilah**

Peneliti mendefinisikan secara operasional beberapa istilah yang menjadi fokus penelitian ini, agar tidak terjadi bias maupun penafsiran ganda. Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, siswa melakukan eksperimen (percobaan) dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari, dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri. Mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu obyek dan keadaan (Mbolu, Joseph, 2001 : 58).
2. IPA adalah suatu pengetahuan yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khusus yaitu melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori, dan demikian seterusnya saling berkaitan antara cara yang satu dengan yang lainnya (Depdiknas, 2008 : 147).



3. Hasil belajar adalah merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotor (Dimyati dan Moejiono, 2004 : 4). Dalam penelitian ini hanya menggunakan penelitian kognitif.

